

Pendahuluan

Pernikahan adalah bersatunya dua orang ke dalam suatu ikatan yang di dalamnya terdapat komitmen dan bertujuan untuk membina rumah tangga dan meneruskan keturunan. Seseorang yang telah berani memutuskan untuk menikah berarti dia sudah menentukan suatu keputusan yang sangat penting dan berarti dalam kehidupannya. Ini merupakan saat special dan tidak mudah melakukannya terutama bagi seorang pria. Perencanaan terhadap pernikahan harus melalui proses. Proses yang harus dilalui oleh pasangan untuk saling mengikat ke dalam suatu ikatan yang sah dan diakui oleh agama ,adat serta masyarakat sekitarnya. Dari pernikahan tersebut akan melahirkan suatu bentuk keluarga yang memiliki keunikan tersendiri, terutama bila

pernikahan tersebut adalah pernikahan yang berasal dari suku, budaya maupun agama yang berbeda (Suryanto, 2008)¹.

Calon pengantin juga sering diminta untuk melakukan pemeriksaan darah *anticardiolipin antibody* (ACA). Penyakit yang berkaitan dengan hal itu bisa mengakibatkan aliran darah mengental sehingga darah si ibu sulit mengirimkan makanan kepada janin yang berada di dalam rahimnya. Selain itu, jika salah satu calon pengantin memiliki catatan *down syndrome* karena *kromosom* dalam keluarganya, maka perlu dilakukan pemeriksaan lebih intensif lagi. Sebab, riwayat itu bisa mengakibatkan bayi lahir idiot (Kusnidar, 2008)².

Cakupan imunisasi di Indonesia masih sangat rendah. Pada

tahun 2008 cakupan imunisasi TT I sampai dengan TT 5 masih jauh dari target cakupan sebesar 80% (Departemen Kesehatan RI, 2009)³. Keberhasilan program imunisasi antara lain ditandai dengan tingginya angka cakupan dan menurunnya angka kematian dan kesakitan akibat perdarahan kota Yogyakarta tahun 2010 sampai 2011 mencapai >97% dan 100% (Dinkes, 2011)⁴.

Bahan dan metode

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif kuantitatif* dengan pendekatan *studi kasus* yang dilaksanakan bulan juni 2015⁵. Pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* yang berjumlah 79 responden caten perempuan yang melakukan kunjungan di Puskesmas Sedayu I dan Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta. Pengambilan data menggunakan kuesioner.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Tabel 4.1 Presentase usia Calon Pengantin di Puskesmas Sedayu I dan Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta

Kategori	frekuensi	Presentase
Umur		%
< 21 tahun	9	11,4 %
22-35 tahun	70	88,6 %
>35 tahun	0	0
Total	79	100%

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa usia calon pengantin pada usia reproduksi sehat adalah sebanyak 70 orang (88,6 %), sedangkan usia calon pengantin yang menikah pada usia <21 tahun atau remaja akhir sebanyak 9 orang (11,4 %).

Tabel 4.2 Presentase Pendidikan Calon Pengantin di Puskesmas Sedayu I dan Puskesmas Sedayu II

Kategori Pendidikan	Frekuensi	Presentase %
Tidak tamat SD	5	6,3 %
Tamat SD	4	6,1 %
Tamat SMP	14	17,7 %
Tamat SMA	40	50,6 %
Tamat Diploma	10	12,7 %
Tamat Sarjana	6	7,6 %
Total	79	100 %

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Sedayu I dan Puskesmas Sedayu II Bantul, Yogyakarta didapatkan pendidikan responden tidak tamat SD sebanyak 5 orang (5,3 %), tamat SD sebanyak 4 orang (5,1 %), tamat SMP sebanyak 14 orang (17,7 %), tamat SMA sebanyak 40 orang (50,6 %), tamat

Diploma sebanyak 10 orang (12,7 %), tamat Sarjana 6 orang (7,6 %).

Tabel 4.3 Presentase Pekerjaan Calon Pengantin di Puskesmas Sedayu I dan Puskesmas Sedayu II

Kategori Pekerjaan	Frekuensi	Presentase %
Buruh/ buruh tani	5	6,3 %
Karyawan swasta	40	50,6 %
Pegawai Negeri/ TNI/polisi	5	6,3 %
Wiraswasta	11	13,9 %
IRT/ tidak bekerja	15	19,6 %
Lainnya	3	3,7 %
Total	79	100

Berdasarkan Tabel 4.3 dari penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Sedayu I dan Puskesmas Sedayu II dapat disimpulkan bahwa sebagian besar calon pengantin bekerja sebagai karyawan swasta

berjumlah 40 orang (50,6 %), buruh sebanyak 5 orang (6,3 %), pegawai Negeri sebanyak 5 orang (6,3 %), wiraswasta sebanyak 11 orang (13,9 %), IRT sebanyak 15 orang (19,6 %), sedangkan lainnya/ mahasiswa sebanyak 3 orang (3,7 %).

Berdasarkan Umur calon pengantin sangat mempengaruhi tentang kesehatan reproduksinya, dimana dapat mempengaruhi pada saat hamil. Organ reproduksi wanita di anggap matang jika usia 22 tahun. Dari aspek medis, kondisi reproduksi yang belum siap hamil berpotensi menimbulkan masalah nantinnya. Rahim atau uterus, salah satu organ atau reproduksi wanita yang utama. Ukuran dan pertumbuhan rahim yang belum mencapai optimal, tidak akan sekuat rahim yang sudah matang untuk mengembang kehamilan, itu berarti wanita yang belum cukup

umurnya untuk menikah, peran rahim sebagai penyangga bayi yang akan tumbuh didalamnya belum cukup kokoh. Selain itu perkawinan serta kehamilan pada usia yang kelewat muda cenderung beresiko terkena kanker leher rahim. Usia reproduksi yang sehat bagi seorang wanita untuk hamil dan melahirkan yaitu 20-35 tahun, karena pada usia ini alat reproduksi sudah cukup matang dan siap untuk proses kehamilan dan persalinan.

Dan diketahui bahwa calon pengantin yang memiliki riwayat penyakit berumur 22-35 tahun ada 6 orang yang pernah menderita riwayat penyakit hipertensi dan yang berumur <21 tahun ada 1 orang yang pernah menderita riwayat penyakit hipertensi, calon pengantin yang berumur 22-35 tahun ada 1 orang yang pernah menderita penyakit diabetes militus,

dan calon pengantin yang berumur <21 tahun ada 1 orang yang pernah menderita riwayat penyakit asma dan calon pengantin yang berumur 22-35 tahun ada 4 orang yang menderita penyakit asma.

Berdasarkan Pendidikan calon pengantin sangat mempengaruhi dalam penerimaan informasi atau pemahaman tentang kesehatan. Semakin tinggi pendidikan calon pengantin semakin tinggi kemudahan pemahaman tentang kesehatan. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa calon pengantin yang pernah menderita hipertensi sebanyak 7 orang tidak tamat SD ada 1 orang yang pernah menderita penyakit hipertensi, calon pengantin yang tamat SMP ada 1 orang yang pernah menderita penyakit hipertensi, calon pengantin yang tamat SMA ada 3 orang yang pernah menderita

penyakit hipertensi, calon pengantin yang tamat Diploma ada 1 orang yang pernah menderita penyakit hipertensi, sedangkan calon pengantin yang tamat Sarjana ada 1 orang yang pernah menderita penyakit hipertensi.

Menurut Koentjoroningrat pendidikan seseorang berpengaruh pada pengetahuannya, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya, pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai baru yang diperkenalkan sehingga pengetahuan juga kurang.

Berdasarkan hasil penelitian berdasarkan pekerjaan didapatkan bahwa calon pengantin yang bekerja sebagai Buruh /buruh tani ada 1 orang yang pernah menderita

penyakit hipertensi dan calon pengantin yang bekerja sebagai karyawan swasta ada 6 orang yang pernah menderita penyakit hipertensi, calon pengantin yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga ada 1 orang yang pernah menderita diabetes militus, calon pengantin yang bekerja sebagai karyawan swasta ada 1 orang yang pernah menderita asma, calon pengantin yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil ada 2 orang yang pernah menderita penyakit asma, calon pengantin yang bekerja sebagai wiraswasta ada 1 orang yang pernah menderita penyakit asma, sedangkan calon pengantin yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga ada 1 orang yang pernah menderita penyakit asma, dan calon pengantin yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil

ada 1 orang yang pernah menderita penyakit kanker .

Dan jika dilihat dari segi umur, calon pengantin yang pernah menderita penyakit hipertensi rata-rata berusia produktif yaitu 22-35 tahun sebanyak 7,6% (7 orang). Secara umum kemungkinan terjadi penyakit hipertensi bisa dialami pada usia berapapun.

Kejadian hipertensi yang tinggi pada calon pengantin di Puskesmas Sedayu I dan Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta ini dapat dipengaruhi oleh umur, pendidikan dan pekerjaan. Apabila seseorang semakin bertambah umur maka akan mudah memahami perkembangan zaman dan daya tanggapnya lebih tinggi sehingga dapat menimbulkan keingintahuannya tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan dan apabila seseorang

berpendidikan lebih tinggi maka akan dengan mudah memahami tentang pentingnya mengetahui penyakit-penyakit yang akan berdampak buruk bagi dirinya ketika sudah menikah dan mempersiapkan kehamilan nantinya. Sehingga sebelum menikah sudah mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan terutama bagi yang pernah menderita suatu penyakit tertentu seperti hipertensi, sehingga dapat mengerti apa dampak bagi kehamilannya nanti dan dapat mengantisipasinya sebelum menikah dan hamil. Kejadian hipertensi di Puskesmas Sedayu I dan Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta berdampak pada saat hamil nanti. Kejadian hipertensi pada calon pengantin di Sedayu merupakan salah satu penyebab

kejadian eklamsia pada ibu hamil di Sedayu.

Simpulan

Karakteristik responden calon pengantin berdasarkan umur sebagian besar terdapat kategori umur tidak beresiko (22-35 tahun) sebanyak 70 Orang (88,6%) riwayat penyakit hipertensi sebanyak 7 orang (1 orang umur <21 tahun dan 6 orang berumur 22-35 tahun), calon pengantin yang memiliki riwayat penyakit diabetes militus sebanyak 1 orang berusia 22-35 tahun.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagian besar terdapat kategori pendidikan SMA sebanyak 40 Orang (50,6%), calon pengantin yang pernah menderita hipertensi sebanyak 7 orang (1 tidak tamat SD, 1 tamat

SMP, 3 tamat SMA, 1 tamat Diploma, 1 tamat Sarjana).

Karakteristik berdasarkan pekerjaan sebagian besar terdapat kategori pekerjaan Karyawan swasta sebanyak 40 Orang (48,1%), calon pengantin yang pernah menderita penyakit hipertensi ada 7 orang (1 Buruh /buruh tani, 6 Karyawan Swasta).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa riwayat kesehatan lebih banyak terdapat dalam kategori penderita hipertensi sebanyak 7 orang (8,9%) dan diderita kebanyakan oleh karyawan swasta.

Saran

Diharapkan caten perempuan meningkatkan wawasan tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan dan konseling kesehatan sebelum menikah untuk mngantisipasi

terjadinya masalahpada saat kehamilan dan persalinan.

Rujukan

- Indi,Aunullah. 2008. *Ensiklopedi Fiqh*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Bachtiar. 2007. *Pernikahan dalam Pandangan Islam*. Jakarta :Salemba
- Departemen Kesehatan, 2009. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Depkes
- Dinas Kesehatan. 2011. *Universal Child Immunization*. Yogyakarta: Dinkes
- Erlina. 2009. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan*. Jakarta: EGC
- Gultom. 2005. *Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kasiman. 1988. *Faktor Risiko Utama Penyakit Jantung Koroner*. Jakarta: EGC
- Machfoedz,Ircham.2010. *Metodologi penelitian (Kuantitatif&Kualitatif)*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Notoatmodjo. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: RinekaCipta.

- Nursalam. 2009. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: SalembaMedika.
- Nurlianti, Wilda. 2007. *Pemeriksaan Kesehatan dan Konseling Pranikah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohardjo. 2010. *Ilmu kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Saryono. 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis Bagi Pemula*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Silvia. 2005. *Patofisiologis*. Jakarta: EGC
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfa beta.
- Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Supardi. 2008. *Konseling Pranikah*. Yogyakarta: Pustaka
- Walgito. 2008. *Bimbingan dan konseling perkawinan*. Yogyakarta: Pustaka.